

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persentase Karkas

Rataan bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas itik cihateup jantan umur 10 minggu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Bobot Potong, Bobot Karkas dan Persentase Karkas Itik Cihateup Jantan Umur 10 Minggu

Peubah	Perlakuan			
	K	KB	KBC	KBE
Bobot Potong (g/ekor)	1398,83±120,14	1298,42±123,16	1337,28±69,99	1511,69±24,87
Bobot Karkas - (g/ekor)	808,50±92,15	738,19±93,14	773,92±63,99	880,64±13,53
- %	57,73±0,52	56,69±1,76	57,75±1,98	57,89±1,54

Keterangan : K = pakan komersil; KB = pakan komersil+beluntas 0,5%; KBC = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg; KBE = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU.

Pemberian tepung daun beluntas 0,5% (KB), tepung daun beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg (KBC) dan tepung daun beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU (KBE) menunjukkan bahwa perlakuan KB memiliki rata-rata bobot potong yang lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan karena serat kasar yang dikonsumsi sehingga menghasilkan nilai konversi yang lebih tinggi daripada perlakuan lainnya. Konversi yang dihasilkan oleh pakan KB yaitu sebesar 4,62.

Bobot potong itik yang mendapat KBE paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan vitamin E pada pakan yang mengandung beluntas 0,5% dapat memperbaiki pertumbuhan dan bobot akhir. Menurut Winarno (1991), karena vitamin E merupakan vitamin yang larut lemak maka vitamin ini tidak dikeluarkan atau disekresikan, akibatnya vitamin ini ditimbun dalam tubuh jika dikonsumsi dalam jumlah banyak.

Bobot potong pada penelitian untuk perlakuan kontrol 1398,83 g. Hasil ini sama dengan penelitian Setiyanto (2005) yang mendapatkan bobot potong sebesar 1390,40 g. Namun persentase karkas yang dihasilkan lebih tinggi yaitu sebesar 57,89% sedangkan Setiyanto (2005) 51,25%. Perbedaan hasil tersebut disebabkan jenis itik yang digunakan berbeda. Itik yang digunakan pada penelitian Setiyanto (2005) adalah itik tegal.

Hasil analisis ragam menunjukkan pemberian pakan K, KB, KBC dan KBE tidak memberikan pengaruh terhadap persentase karkas itik cihateup jantan umur 10 minggu, walaupun secara statistic tidak berbeda nyata perlakuan KBE menghasilkan persentase karkas yang paling tinggi. Hal ini karena bobot yang potong yang dihasilkan oleh perlakuan KBE juga tinggi. Setiyanto (2005) melaporkan bahwa pemberian tepung daun beluntas dalam pakan sampai dengan taraf 1% selama 8 minggu tidak mempengaruhi persentase karkas yang dihasilkan. Suplementasi vitamin C sebanyak 250 mg/kg dalam pakan tidak memberikan pengaruh terhadap persentase karkas itik cihateup yang dipelihara selama penelitian. Peranan vitamin C dalam perkembangan komponen tubuh tidak langsung, sehingga hanya memberikan dampak yang sangat kecil.

**Persentase Dada**

Tabel 5. Rataan Dada Utuh, Daging Dada + Kulit dan Tulang Dada Itik Cihateup Jantan Umur 10 Minggu

Peubah	Perlakuan			
	K	KB	KBC	KBE
Dada Utuh				
- (g/ekor)	224,92±32,67	162,58±45,15	208,58±16,55	240,58±21,12
- % <sup>1</sup>	29,39±0,73 <sup>a</sup>	23,68±3,35 <sup>b</sup>	26,92±0,15 <sup>ab</sup>	28,31±0,38 <sup>a</sup>
Daging Dada + Kulit				
- (g/ekor)	181,33±34,18	127,77±39,50	172,81±27,77	195,50±20,42
- % <sup>2</sup>	80,51±2,46	78,59±15,26	82,85±8,82	80,88±2,38
Tulang Dada				
- (g/ekor)	43,58±11,13	34,81±22,58	35,77±16,91	41,14±12,14
- % <sup>3</sup>	19,49±3,23	21,41±5,63	17,15±6,44	19,12±1,96

Keterangan: 1). %dada = bobot dada/bobot karkas x 100% ; 2). %daging dada = bobot daging dada/ bobot dada x 100% ; 3). %tulang dada = bobot tulang dada/bobot dada x 100% ; K = pakan komersil; KB = pakan komersil+beluntas 0,5%; KBC = pakan komersil + beluntas0,5% + vitamin C 250 mg/kg; KBE = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU; Superskrip yang berbeda pada baris yang sama menunjukan perbedaan yang nyata (P<0,05%)

Pemberian pakan KBE pada itik cihateup jantan menunjukkan berat dada utuh + kulit yang paling tinggi yaitu sebesar 240,58 g sedangkan pakan KB menunjukkan nilai yang paling rendah yaitu sebesar 162,58 g. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa persentase dada (daging + tulang) itik yang mendapat pakan mengandung daun beluntas 0,5% nyata (P<0,05) lebih rendah. Persentase dada itik yang mendapat pakan KB 19,43% lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan kontrol (K), 13,68% dari pakan KBC dan 19,55% dari pakan KBE. Rendahnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

persentase dada yang diperoleh karena bobot potong yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Hal ini berhubungan dengan ketidakmampuan saluran pencernaan itik dalam menyerap nutrisi akibat adanya serat kasar tinggi dalam usus karena itik tidak mempunyai enzim pencernaan serat kasar yaitu enzim *selulase*. Serat kasar mengakibatkan cepatnya pergerakan isi saluran pencernaan sehingga menjadi cepat keluar, sebelum kandungan nutrisinya terserap optimal. Selanjutnya, nutrisi yang lebih sedikit terserap mengakibatkan pertumbuhan bagian-bagian tubuh itik ikut terhambat sehingga pertumbuhan bobot badan yang diperoleh menjadi tidak optimal.

Persentase dada perlakuan kontrol pada penelitian ini sebesar 29,39%. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Setiyanto (2005) yang mendapatkan persentase dada sebesar 28,39%.

Besar ukuran tulang memungkinkan banyaknya daging terdeposit dibandingkan ukuran tulang yang lebih kecil. Perbedaan rendahnya persentase dada pada KB diduga perbedaan dalam bobot tulang.

### Persentase Paha

Tabel 6. Rataan Paha Utuh, Daging Paha dan Tulang Paha Itik Cihateup Jantan Umur 10 Minggu

Peubah	Perlakuan			
	K	KB	KBC	KBE
<b>Paha Utuh</b>				
- (g/ekor)	200,92±28,92	195,15±18,92	200,25±13,59	225,00±1,98
- % <sup>1</sup>	25,64±0,54	27,68±2,96	25,97±1,66	26,67±1,83
<b>Daging Paha</b>				
- (g/ekor)	166,08±27,64	164,27±14,09	164,28±4,81	192,42±3,76
- % <sup>2</sup>	82,66 ± 1,37	84,18±5,05	82,04±16,11	85,52±2,05
<b>Tulang Paha</b>				
- (g/ekor)	34,84±2,04	30,88±2,83	35,97±5,71	32,58±2,27
- % <sup>3</sup>	17,34±1,89	15,82±0,37	17,96±1,15	14,48±1,04

Keterangan : 1). %paha = bobot paha/bobot karkas x 100% ; 2). %daging paha = bobot daging paha/ bobot paha x 100% ; 3). %tulang paha = bobot tulang paha/ bobot paha x 100% ; K = pakan komersil; KB = pakan komersil + beluntas 0,5%; KBC = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg; KBE = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU.

Pemberian daun beluntas 0,5%, tepung daun beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg dan tepung daun beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU tidak mempengaruhi persentase paha. Pemberian daun beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU walaupun secara statistik tidak berbeda nyata, namun menghasilkan berat paha utuh yang paling tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yaitu sebesar 225,00 g. Persentase paha yang ditunjukkan pada Tabel 4 berkisar antara 25,64-27,68%. Hal ini lebih rendah dari penelitian Muhsin (2002) bahwa persentase paha itik lokal jantan yang diberi *kayambang* sebesar 0-40% dalam ransum sebesar 29,19-30,20%. Hal tersebut diduga karena kandungan nutrisi pakan yang digunakan berbeda.

Besar kecilnya deposit daging sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya tulang. Tulang paha berkisar antara 14,48-17,34%. Persentase daging dan tulang paha dipengaruhi oleh bobot potong yang berpengaruh terhadap bobot karkas. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraeni (1999), bahwa komponen karkas memiliki pertumbuhan konstan terhadap bobot karkas. Semakin rendah bobot daging paha maka persentase daging paha terhadap bobot paha akan semakin rendah, demikian pula sebaliknya.

Persentase daging paha berbanding terbalik dengan persentase tulang paha. Semakin tinggi nilai persentase daging paha maka persentase tulang paha akan semakin rendah. Tulang paha lebih banyak digunakan untuk beraktivitas, sehingga pertumbuhan dan proporsinya mengikuti pertumbuhan tubuh.

### Persentase Lemak Abdomen

Tabel 7. Rataan Lemak Abdomen dan Persentase Lemak Abdomen Itik Cihateup Jantan Umur 10 Minggu

Peubah	Gram	%
K	5,17±2,16	0,61±0,18
KB	4,37±6,14	0,50±0,69
KBC	7,27±1,56	0,91±0,15
KBE	8,14±2,28	0,80±0,26

Keterangan : K = pakan komersil; KB = pakan komersil+beluntas 0,5%; KBC = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg; KBE = pakan komersil + beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU.

Rataan lemak abdomen dan persentase lemak abdomen itik Cihateup jantan umur 10 minggu disajikan pada Tabel 7. Pakan daun beluntas (0,5%) menghasilkan persentase lemak abdomen yang paling rendah dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hal tersebut diduga bobot potong pakan KB juga paling rendah jika dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Setiyanto (2005) menyatakan bahwa persentase lemak abdomen pada itik tegal dengan penambahan tepung daun beluntas 0.5% sebesar 0,72%. Hasil pakan KB penelitian ini lebih rendah yaitu sebesar 0,50%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hal ini menunjukkan itik tegal lebih banyak menimbun lemak dibandingkan dengan itik cihateup.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian daun beluntas 0,5%, tepung daun beluntas 0,5% + vitamin C 250 mg/kg dan tepung daun beluntas 0,5% + vitamin E 400 IU tidak nyata mempengaruhi persentase lemak abdomen itik Cihateup jantan. Hal ini berarti, pemberian pakan KB, KBC dan KBE tidak mempengaruhi deposit lemak abdomen dalam tubuh. Rataan konsumsi ransum dalam penelitian ini pada umur 1-7 minggu yaitu sebesar 591,38 g dan umur 7-10 minggu sebesar 260,71 g. Rataan serat kasar yang dikonsumsi pada umur 1-7 minggu sebesar 29,86 g dan umur 7-10 yaitu sebesar 24,06 g. Menurut Umar *et al.*, (2005) kandungan energi dalam ransum itik digunakan untuk kebutuhan pertumbuhan sehingga penimbunan lemak tidak terjadi. Selain untuk beraktivitas, energi lemak juga digunakan untuk mencerna serat kasar dalam ransum. Hal ini senada dengan pendapat Miettinen (1987), bahwa lemak tubuh dipengaruhi oleh serat kasar ransum, keberadaan serat kasar dalam ransum dapat mengikat asam empedu yang berfungsi sebagai pengemulsi makanan berlemak sehingga mudah dihidrolisis oleh enzim lipase, bila sebagian besar asam empedu tersebut akan diikat oleh serat kasar maka emulsi partikel lipida yang terbentuk lebih sedikit sehingga aktivitas enzim lipase berkurang, akibatnya akan banyak lipida yang dikeluarkan bersama kotoran karena tidak diserap tubuh akhirnya jaringan tubuh akan sedikit mengandung lipida.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.